

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum yang diciptakan untuk menyesuaikan tingkat kompetensi, karakteristik siswa, letak geografis, budaya, dan lingkungan peserta didik guna untuk menyesuaikan kebutuhan masing-masing dari peserta didik itu sendiri (Nursafinah dkk., 2024). Bahasa Indonesia termasuk pembelajaran yang harus di ajarkan di sekolah dasar, karena bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang wajib di mengerti oleh setiap warga negara Indonesia. Terdapat tuntutan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kurikulum merdeka yaitu melatih dan mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik secara integral melalui keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan yang perlu di kuasai oleh seseorang dengan tujuan untuk memahami informasi yang terkandung dalam suatu teks yang dibaca sehingga hal tersebut mampu menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi seseorang yang membaca (Alpian dan Yatri, 2022). Membaca pemahaman memiliki tujuan supaya peserta didik mampu memahami, menghayati serta merespon suatu bacaan. Bagi peserta didik membaca pemahaman sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menyerap materi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, tak hanya itu peserta didik juga mampu dalam mengembangkan keterampilan lain melalui membaca tersebut (Frans dkk., 2023).

Capaian pembelajaran yang telah ditetapkan merupakan sebuah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik dalam memahami materi serta penguasaannya

dalam berbahasa Indonesia baik secara tulisan maupun ucapan. Ruang lingkup capaian pembelajaran dalam bahasa Indonesia didalamnya terdapat empat aspek keterampilan berbahasa mulai dari membaca dan memirsa, menulis, menyimak, dan berbicara. Seluruh aspek tersebut jika dijabarkan mencakup tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam berbahasa Indonesia. Dalam capaian pembelajaran fase C peserta didik diharapkan mampu dalam menganalisis informasi serta nilai-nilai dalam teks sastra dan non sastra berwujud teks visual dan audiovisual (Kemendikbudristek, 2025). Dengan hal ini dapat disimpulkan bahwa tuntutan capaian pembelajaran terhadap fase C yaitu dimana peserta didik mampu memahami suatu teks cerita melalui tulisan maupun suara. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman membuat peserta didik kesulitan memahami materi pembelajaran sehingga mereka dapat tertinggal dalam pembelajaran dan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman memiliki manfaat yang sangat penting bagi peserta didik karena dengan membaca pemahaman membantu meningkatkan kemampuan belajar dengan efektif, meningkatkan prestasi belajar, dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan lain yang mampu di capai dengan membaca (Frans dkk., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2025 pada guru kelas 5A menyatakan bahwa terdapat peserta didik yang kurang mampu dalam menceritakan kembali isi cerita dan 5B yang kurang mampu dalam memahami isi teks bacaan. Guru juga menuturkan terdapat kesulitan dalam mengkondisikan peserta didik serta dalam pengelolaan kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dapat terjadi karena karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga berbeda pula cara menanganinya. Pelaksanaan

pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru kelas 5A menggunakan metode ceramah, bermain dan berkelompok sedangkan kelas 5B menggunakan metode *discovery learning*. Keduanya memiliki strategi yang berbeda dalam mengatasi permasalahan yang ada dengan menyesuaikan kondisi peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Melalui hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 November 2025 kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru menggunakan metode ceramah atau konvensional yang lebih banyak menjelaskan daripada memberikan contoh secara langsung. Selain itu, berdasarkan hasil observasi karakteristik peserta didik, diketahui bahwa terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus saat pembelajaran. Akan tetapi, hampir seluruh peserta didik mampu mengekspresikan diri dengan baik, yang ditunjukkan melalui keberanian mereka dalam mengajukan pertanyaan, baik kepada teman sebaya maupun kepada guru, mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.

Dari hasil diagnostik kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali suatu cerita, peserta didik kurang mampu dalam memahami isi cerita yang telah mereka baca sehingga hal tersebut menjadikan peserta didik kesulitan dalam menceritakan kembali suatu cerita. Isi tulisan berupa suatu cerita yang dibuat oleh peserta didik kurang tepat, mereka lebih cenderung menyalin suatu cerita daripada menceritakan kembali cerita tersebut dan masih banyak peserta didik yang tidak menyertakan informasi umum pada cerita tersebut sehingga alur, isi, suasana dalam suatu cerita tidak bisa terlihat dalam cerita yang mereka buat.

Melalui hasil data pra-penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan mengenai permasalahan yang ada yaitu peserta didik kurang mampu memahami isi

cerita yang telah mereka baca sehingga mereka tidak dapat untuk menceritakan kembali suatu cerita tersebut. Selain itu, kurang menariknya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru serta bimbingan yang kurang dalam pelaksanaan memahami suatu teks bacaan hingga bimbingan dalam menceritakan kembali suatu cerita. Kedua permasalahan ini memiliki keterkaitan oleh karena itu diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan melalui pembelajaran yang membahas cara memahami isi teks agar mereka dapat mengungkapkan kembali informasi yang mereka dapat dari teks tersebut. Pemahaman isi cerita yang kurang tepat membuat peserta didik kurang mampu untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka baca sesuai dengan informasi yang telah mereka dapat. Sedangkan, karakteristik tulisan yang seharusnya terdapat suatu alur, tokoh, tema cerita, suasana, serta sudut pandang penulis (Amna dkk., 2022).

Rendahnya keterampilan peserta didik dalam menganalisis isi teks dan menceritakan kembali suatu teks menjadi suatu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, diperlukan suatu Solusi untuk membantu mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalapermasalahan tersebut. Sebuah inovasi terbaru dalam pembelajaran yang diperlukan untuk memotivasi siswa dalam belajar lebih lagi.

Alternatif Solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami isi cerita dengan menggunakan *Genre-Based Approach* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Genre-Based Approach* merupakan salah satu tipe pendekatan pembelajaran yang berhubungan antara teks dan suatu konteks serta memberikan kesempatan bagi para guru untuk

menampilkan pembelajaran dengan model teks menarik bagi peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami teks dan mampu mengolah teks tersebut kembali baik secara lisan maupun tulisan (Martina, 2020). *Genre-Based Approach* terdapat empat tahapan didalamnya yaitu *Building Knowledge of the Field* (BKOF), *Modeling of the Text* (MOT), *Join Construction of the Text* (JCOT), dan *Independent Construction of the Text* (ICOT) (Arisandi dkk., 2024). Dengan *Genre-Based Approach* peserta didik mampu berfikir lebih kritis dengan memahami makna dalam suatu teks melalui kegiatan diskusi langsung dengan kelompok serta bantuan dari guru dalam memahami isi teks tersebut. Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini peserta didik mampu lebih aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Ummah, 2019).

Penelitian ini menggunakan *Genre-Based Approach* karena pendekatan ini dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada, melalui pendekatan ini peserta didik diharapkan mampu untuk memahami isi sebuah cerita dengan tetap memperhatikan aspek yang ada dalam sebuah teks dengan hal tersebut peserta didik mampu untuk menceritakan kembali suatu cerita dengan baik dan benar sesuai dengan susunannya (Aji. M. R dkk., 2018). Melalui *Genre-Based Approach* ini guru akan mengenalkan kepada peserta didik tentang suatu teks kemudian guru akan memberikan bimbingan kepada peserta didik mengenai bagaimana cara memahami isi dalam suatu teks serta menyusun kembali suatu cerita. Selanjutnya guru dan peserta didik akan menyusun kembali suatu cerita dan kegiatan terakhir secara mandiri peserta didik akan menyusun kembali suatu cerita yang telah mereka baca sebelumnya.

Penelitian ini memberikan pembaharuan penggunaan *Genre-Based Approach* dalam penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Said dan Munawir (2022) yang membahas mengenai penggunaan *Genre-Based Approach* dalam keterampilan membaca dengan hasil akhir bahwa guru menyatakan bahwa penerapan *Genre-Based Approach* sangat signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik karena adanya keterlibatan langsung dari guru dan bantuan teman sejawat sehingga peserta didik cukup menikmati proses pembelajaran yang dilaksanakan. Penelitian yang lain dilakukan oleh Angraini and Rozimela (2020) yang membahas tentang pengimplementasian *Genre-Based Approach* dalam skill membaca peserta didik dalam penelitian ini membarikan hasil bahwasanya *Genre-Based Approach* memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan kemampuan bahasa peserta didik dalam memahami suatu teks melalui bimbingan guru untuk mengetahui setiap struktur dari teks yang mereka baca. Penelitian yang lainnya dilakukan oleh Gunawan (2022) mengenai penggunaan *Genre-Based Approach* dalam keterampilan membaca dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami teks dengan cara mereka aktif dan menikmati setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Ketiga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Genre-Based Approach* memberikan dampak terhadap membaca pemahaman peserta didik. Dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti terdapat gap penelitian dimana perlu adanya pembaharuan mengenai penggunaan *Genre-Based Approach* dalam membaca pemahaman peserta didik. Maka dari itu, penggunaan *Genre-Based Approach* dalam pembelajaran diharapkan mampu untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca suatu teks.

Berdasarkan latar belakang masalah serta kesesuaian kriteria solusi yang dipilih (*Genre-Based Approach*), serta hasil penelitian terdahulu, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat kemampuan membaca pemahaman peserta didik serta menceritakan kembali isi sebuah cerita melalui *Genre-Based Approach*. Sejalan dengan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan dan mengambil penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan *Genre-Based Approach* Terhadap Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Mlajah 2”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas dengan rumusan masalah yaitu: apakah ada pengaruh penggunaan pendekatan *Genre-Based Approach* terhadap pemahaman membaca peserta didik kelas V SDN mlajah 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Genre-Based Approach* Terhadap Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SDN Mlajah 2.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan konsep konsep baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pengembangan bahasa Indonesia di bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan masukan bagi berbagai pihak guna untuk meningkatkan kualitas pengajaran diantaranya:

- 1) Bagi siswa; melalui penelitian ini maka upaya para pendidik /guru untuk meningkatkan atau membina serta meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca lebih lagi.
- 2) Bagi guru; hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi serta masukan mengenai metode yang mampu mempengaruhi kualitas pembelajaran yang mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga guru dapat meningkatkan eektivitas pada kegiatan belajar mengajar.
- 3) Bagi sekolah; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarpeserta didik, baik pada pelajaran umum maupun mata pelajaran bahasa Indonesia secara khusus.
- 4) Bagi peneliti; pelaksanaan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan sebagai wadah untuk mengaplikasikan serta mengembangkan ilmu yang telah diperoleh.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian spesifik dan fokus serta untuk membatasi permasalahan yang di teliti, penulis membuat Batasan yang diteliti sebagai berikut:

- a. Sampel dari penelitian ini merupakan kelas V-A sebagai kelas kontrol dan V-B sebagai kelas eksperimen SDN Mlajah 2 dengan tingkat membaca pemahaaman peserta didik yang cukup rendah

- b. Permasalahan dari penelitian ini merupakan tentang kurang mampunya peserta didik dalam memahami isi dari teks bacaan eksplanasi.

1.6 Definisi Istilah

1) *Genre-Based Approach*

Genre-Based Approach merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan peserta didik dalam menyusun sebuah teks dimana metode ini berorientasikan pada permodelan teks terhadap fitur-fiturnya (unsur teks) dimana guru mengenalkan teks serta tujuan dan membimbing peserta didik dalam mengolah teks tersebut secara mandiri (Melalolin dkk., 2020).

2) Membaca Pemahaman

Pemahaman membaca merupakan suatu proses membaca bertujuan untuk mempelajari segala sesuatu yang perlu di ketahui mengenai isi dari bacaan yang telah di baca tersebut (Zahroh dan Kirani, 2024). Membaca pemahaman dengan capaian pembelajaran menganalisis informasi serta nilai-nilai dalam teks non-sastra yaitu teks eksplanasi.